

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PROSA DENGAN MEDIA
GAMBAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SDN 200405 PADANGSIDIMPUAN**

Wesly Silalahi

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Surel : wesly@gmail.com

Abstract : Improving Prose Writing Skill with Learning Image Media Bahasa Indonesia At SDN 200405 Padangsidimpuan. This study aims to determine the improvement of prose writing skills using the image media for fourth grade students of SDN 200405 Padangsidimpuan. This type of research is a classroom action research. The subjects of the study were the fourth grade students of SDN 200405 Padangsidimpuan totaling 20 people. In the first cycle, there was an increase in the number of students skilled in writing prose to 13 students with the percentage of 65%, while the unskilled only 7 people with the percentage of 35% with an average score of 69.63. Then continued on cycle II shows an increase in the number of students skilled to write prose to 18 people with percentage of 90%, while the unskilled only 2 people with a percentage of 10% average value to 73.95.

Keywords : Writing skill, Prose, Media picture

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Menulis Prosa dengan Media Gambar Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 200405 Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis prosa menggunakan media gambar bagi Siswa kelas IV SDN 200405 Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 200405 Padangsidimpuan berjumlah 20 Orang. Pada siklus I diperoleh peningkatan jumlah siswa yang terampil menulis prosa menjadi 13 orang siswa dengan persentase 65 %, sedangkan yang belum terampil hanya 7 orang dengan persentase 35 % dengan nilai rata-rata 69,63. Kemudian dilanjutkan pada siklus II menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang terampil menulis prosa menjadi 18 orang dengan persentase 90 %, sedangkan yang belum terampil hanya 2 orang dengan persentase 10 % nilai rata-rata menjadi 73,95.

Kata Kunci : Keterampilan menulis, Prosa, Media gambar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar, terdiri dari empat keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis yang dipelajari siswa di sekolah memiliki peranan penting, tidak saja bagi mata pelajaran itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran yang lain. Selain itu menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan menulis masih belum

berkembang dengan baik pada anggota masyarakat termasuk anak sekolah. Kecenderungan menyampaikan informasi melalui percakapan (lisan) masih lebih kuat daripada melalui tulisan. Hal ini sebagai bukti bahwa keterampilan menulis di kalangan siswa masih relatif rendah. Pada waktu istirahat atau sebelum masuk sekolah anak-anak lebih sering terlihat bercakap-cakap daripada menulis. Adanya penyelenggaraan berbagai lomba menulis karya ilmiah salah satu tujuannya ialah untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis

masyarakat umumnya dan siswa pada khususnya.

Slameto (2010: 2) mengatakan bahwa “Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yang mencakup: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Sedangkan menurut Gagne (dalam Sagala 2013: 17) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang telah terjadi setelah belajar secara terus menerus”. Adapun Usman (2010: 5) mengemukakan bahwa “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu-individu dengan lingkungannya.” Sedangkan menurut Brunner (dalam Trianto 2013: 15) belajar adalah “suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru yang sudah dimilikinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain sebagai berikut. (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa

negara. (3) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima.

Adapun klasifikasi dari media pembelajaran adalah: (a) alat audio, yaitu alat yang dapat menghasilkan bunyi atau suara. Contoh kaset, tape recorder dan radio, (b) alat-alat visual, yaitu alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk yang kita kenal sebagai alat peraga. Alat peraga terbagi atas: alat-alat dua dimensi pada bidang yang tidak transparan. Contoh: gambar di atas kertas atau kartun, gambar yang diproyeksikan dengan opaque, projector, poster, grafik, diagram, bagan, gambar hasil cetak saring dan foto. Alat visual dua dimensi pada bidang yang transparan. Contoh: slide, Film Strip, lembaran transparan atau OHP.

Secara umum manfaat media adalah sebagai berikut: (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera (3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; (4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya; (5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kriteria umum dalam pemilihan media adalah dapat terpenuhinya kebutuhan dan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran, jika tidak sesuai dengan

kebutuhan dan tujuan maka media tersebut tidak digunakan. Mc. M. Connel (dalam Sadiman 2010: 84) dengan tegas mengatakan “*if the medium fits use it*” artinya jika media sesuai maka gunakanlah.

Berikut ini ada beberapa kelebihan media gambar yang akan akan dijelaskan, yaitu:

- 1) Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa membawa anak-anak ke peristiwa tersebut. Oleh karena itu dengan adanya media gambar hal itu dapat diatasi dengan baik pula.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- 5) Harganya yang murah serta mudah untuk ditemukan lebih memungkinkan media ini akan menjadi media yang paling sering digunakan.

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Menurut Sadiman (2010: 198) mengemukakan bahwa “ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/ penyajian, tindak lanjut.”

Persiapan. Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan

menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan. b) mempelajari buku petunjuk atau bahan yang telah disediakan. c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

Pelaksanaan. Tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: a) yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan, b) jelaskan tujuan yang akan dicapai, c) jelaskan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, d) hindari dari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/ konsentrasi dan ketenangan siswa.

Tindak lanjut. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, observasi, latihan, dan tes.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikembangkan langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran materi menulis prosa yaitu sebagai berikut:

Kegiatan awal :

- Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model, alat peraga.
 - Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.
 - Mengumpulkan tugas/ PR.
 - Mengingat pada pelajaran yang lalu.
 - Tanya jawab tentang Materi yang akan dipelajari yaitu menulis karangan sederhana dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan.
- Kegiatan inti:
- Guru menjelaskan mengenai karangan dan unsur-unsur dari karangan itu sendiri.
 - Guru bertanya jawab apakah siswa sudah pernah menulis karangan sebelumnya.
 - Siswa menjawab secara lisan sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing.
 - Guru bertanya jenis karangan apa yang sudah pernah dibuat oleh siswa.
 - Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
 - Guru menjelaskan jenis-jenis karangan.
 - Guru membagikan sebuah media gambar kepada masing-masing siswa.
 - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah dibagikan oleh guru.
 - Salah seorang siswa yang dianggap mampu diminta untuk menjelaskan apa yang dilihat pada gambar.
 - Guru bertanya tentang apa yang telah mereka amati pada gambar.
 - Satu persatu siswa mengemukakan pendapatnya.
 - Guru menunjuk seorang siswa untuk menjelaskan apa yang dipahami setelah mengamati gambar yang ada dan setelah mendengar beberapa pendapat dari teman-temannya.
 - Guru mulai mengemukakan konsep apa yang akan dilakukan oleh siswa dalam kegiatan menulis Prosa.
 - Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Setelah siswa terlihat siap untuk melakukan kegiatan menulis, guru menginstruksikan siswa untuk membuat sebuah prosa/ karangan berdasarkan gambar yang telah dibagikan oleh guru.
 - Guru membagikan LKS kepada siswa.
 - Siswa menerima LKS dan menulis karangan berdasarkan gambar yang telah dibagikan oleh guru.
 - Siswa menulis sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama.
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Setelah media gambar dibagikan kepada, maka guru menginstruksikan siswa untuk membuat sebuah prosa yang isinya sesuai dengan apa yang digambarkan didalam media. Dengan adanya media gambar diharapkan siswa akan lebih terampil dalam menulis prosa dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dengan harapan isi dari prosa yang ditulis oleh siswa sesuai dengan apa yang ada pada media gambar yang ditampilkan.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- Pemberian tugas.
- Doa penutup.

Adapun ruang lingkup pembelajaran menulis/ mengarang di SD antara lain adalah: mengarang prosa narasi, menulis prosa deskripsi, menulis surat izin, menulis surat undangan, mengisi formulir, menyusun paragraf, mengembangkan judul dan topik, menulis nonfiksi, menyingkat cerita, menyusun naskah pengumuman, menyusun iklan dan poster, menulis laporan kegiatan, menyusun naskah pidato, dan lain-lain.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan media gambar sebagai sasaran utama. Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penerapan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis prosa siswa kelas IV SD Negeri 200405 Padangsidimpuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiono (2008: 236-345) meliputi tiga akhir kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan/ verification. Selain itu, dalam analisis data juga digunakan analisis secara deskripsi komparatif untuk membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah dilaksanakan tindakan I dan tindakan berikutnya.

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang menggunakan mode Kemmis dan

Taggart (dalam Dewi, Rosmala. 2014: 373). Adapun cara menganalisis data untuk mengetahui peningkatan (perubahan) motivasi belajar siswa adalah dilakukan dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{n} \times 100$$

(Rosmala Dewi, 2009: 114)

Keterangan:

P = Nilai keterampilan menulis

X = Skor perolehan siswa

n = Skor total

Adapun nilai siswa yang dikatakan termotivasi apabila:

0 – 69 = belum terampil

70 – 100 = sudah terampil

Sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar secara klasikal untuk penggunaan metode *role play* oleh guru dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

(Rosmala Dewi, 2009: 114)

Keterangan:

P = Angka prestasi

F = Jumlah siswa yang termotivasi

n = Jumlah keseluruhan siswa

Adapun persentase nilai hasil klasikal pembelajaran yang dikatakan berhasil apabila :

0 %-74% = belum berhasil

75%- 100% = sudah berhasil

PEMBAHASAN

Sesuai dengan karakteristik dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana PTK berangkat dari aktual yakni permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Contohnya dalam pembelajaran yang digunakan bersifat monoton, sehingga siswa lebih cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti

adalah melakukan observasi dan melakukan tes awal (pre-test).

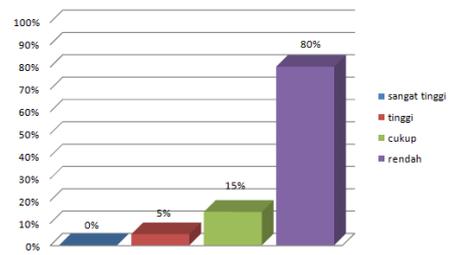
Berdasarkan data yang diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa 58. Dan siswa yang terampil sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 20% sedangkan yang belum terampil sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 80% dikategorikan tingkat penguasaannya masih rendah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis prosa siswa sebelum tindakan (pre-test) secara keseluruhan tergolong belum terampil. Kondisi awal yang demikian salah satu sebabnya adalah belum digunakannya media yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis prosa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ketuntasan Keterampilan Siswa dalam Menulis Prosa Pre-Test

Tingkat Keberhasilan	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase (%)
90 – 100	0	Sangat Tinggi	0 %
80 – 89	1	Tinggi	5 %
70 – 79	3	Cukup	15 %
0 – 69	16	Rendah	80 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tergolong memiliki keterampilan tinggi dalam hanya 1 orang siswa saja dengan persentase hanya 5 %. Kemudian siswa yang yang tergolong memiliki keterampilan cukup dalam menulis hanya 3 orang siswa dengan persentase 15 %. Sedangkan siswa yang memiliki keterampilan rendah lebih mendominasi yakni sekitar 16 orang dengan persentase 80 %.

Grafik Peningkatan Keterampilan Siswa Pada Pre-Test



Berdasarkan gambar diagram di atas nilai rata-rata siswa adalah 58 dan siswa yang tergolong memiliki keterampilan tinggi dalam menulis prosa hanya 1 orang siswa saja dengan persentase 5 %, sedangkan siswa yang tergolong cukup terampil dalam menulis prosa berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 15 %. Angka tertinggi masih didominasi oleh siswa yang masih memiliki keterampilan rendah dalam menulis prosa berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 80 %. Diketahui bahwa dari hasil tulisan prosa siswa pada pre-test menunjukkan bahwa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis prosa.

Pada tahap ini peneliti menyajikan materi dan guru kelas melakukan observasi dengan menggunakan daftar check list terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan belajar yang menggunakan media gambar. Pelaksanaan tindakan secara umum sudah sesuai rencana yang dibuat. Guru menyajikan materi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa terlihat mulai tertarik dengan pembelajaran yang akan dilakukan, suasana kelas yang pada semula riuh secara perlahan mulai kondusif ketika guru menampilkan beberapa lembar kertas yang berisi

gambar yang akan digunakan sebagai media pada pembelajaran ini.

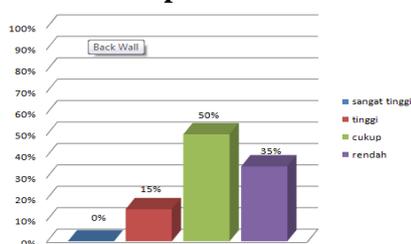
Dari hasil di atas terlihat bahwa rata-rata siswa 69,63 dan siswa yang terampil sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 65% sedangkan siswa yang belum terampil sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 35%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa pada tindakan I secara keseluruhan tergolong baik.

Ketuntasan Keterampilan Siswa dalam Menulis Prosa Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase (%)
90 – 100	0	Sangat Tinggi	0 %
80 – 89	3	Tinggi	15 %
70 – 79	10	Cukup	50 %
0 – 69	7	Rendah	35 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tergolong memiliki keterampilan tinggi sudah semakin meningkat menjadi 3 orang siswa dengan persentase 15%. Kemudian siswa yang tergolong memiliki keterampilan cukup dalam menulis bertambah menjadi 10 orang siswa dengan persentase 50%. Sedangkan siswa yang memiliki keterampilan rendah menjadi berkurang dari sebelumnya yakni hanya sekitar 7 orang siswa saja dengan persentase 35%.

Grafik keterampilan menulis prosa siswa pada siklus I



Berdasarkan gambar diagram di atas nilai rata-rata siswa adalah 69,63

dan siswa yang tergolong memiliki keterampilan tinggi dalam menulis prosa hanya 3 orang siswa saja dengan persentase 15%, sedangkan siswa yang tergolong cukup terampil dalam menulis prosa meningkat menjadi 10 orang siswa dengan persentase 50%. Adapun siswa yang masih memiliki keterampilan rendah dalam menulis prosa berkurang menjadi 7 orang siswa dengan persentase 35%. Diketahui bahwa dari hasil tulisan prosa siswa pada post-test siklus I sudah mengalami peningkatan dari hasil pre-test sebelumnya. Akan tetapi belum mencapai nilai ketuntasan minimum, oleh karena itu penelitian ini harus dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Dari hasil di atas terlihat bahwa rata-rata siswa 73,95 dan siswa yang terampil sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 90% sedangkan siswa yang belum terampil sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 10%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa pada tindakan I secara keseluruhan tergolong sangat baik sebab keterampilan menulis siswa semakin meningkat.

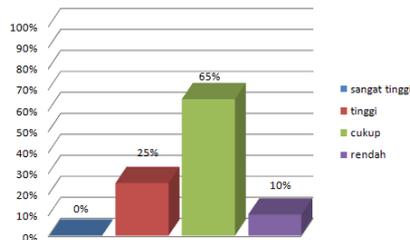
Ketuntasan Keterampilan Siswa dalam Menulis Prosa Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase (%)
90 – 100	0	Sangat Tinggi	0 %
80 – 89	5	Tinggi	25 %
70 – 79	13	Cukup	65 %
0 – 69	2	Rendah	10 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tergolong memiliki keterampilan tinggi sudah semakin meningkat menjadi 5 orang siswa dengan persentase 25%. Kemudian siswa yang tergolong memiliki keterampilan cukup dalam menulis bertambah menjadi 13 orang siswa

dengan persentase 50%. Sedangkan siswa yang memiliki keterampilan rendah menjadi berkurang dari sebelumnya yakni hanya sekitar 2 orang siswa saja dengan persentase 10%.

Grafik. Keterampilan menulis prosa siswa pada siklus II



Berdasarkan gambar diagram di atas nilai rata-rata siswa sudah meningkat menjadi 73,95 dan siswa yang tergolong memiliki keterampilan tinggi dalam menulis prosa hanya 5 orang siswa dengan persentase 25%, sedangkan siswa yang tergolong cukup terampil dalam menulis prosa meningkat menjadi 13 orang siswa dengan persentase 65%. Adapun siswa yang masih memiliki keterampilan rendah dalam menulis prosa berkurang menjadi 2 orang siswa dengan persentase 10%. Diketahui bahwa dari hasil tulisan prosa siswa pada post-test siklus II sudah mengalami peningkatan dari hasil post-test pada tindakan siklus I. Diketahui bahwa dari hasil penilaian di atas keterampilan menulis prosa siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan sehingga peneliti cukup mengadakan tindakan sampai siklus II saja.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia khususnya sekolah dasar. Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar lebih ditekankan untuk memotivasi/mendorong siswa agar lebih mudah memahami makna dari setiap penulisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 200405 Padangsidempuan pada kelas IV bahwa dalam menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya penggunaan dalam hal menulis prosa, dimana siswa mampu menemukan ide pokok, aturan-aturan dalam penulisan dan lebih memahami isi setiap kalimat dalam prosa. Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu dilaksanakan Pre test untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis prosa. Dari hasil pre test diperoleh ketuntasan klasikal 20%. Untuk rneningkatkan keterampilan siswa dalam menulis prosa digunakan media gambar.

Pada siklus I, tindakan dilakukan oleh peneliti dan dari post test I diperoleh ketuntasan belajar secara keseluruhan 13 orang atau sebesar 65%. Setelah post test I pada siklus I diberikan, ditemukan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal menulis prosa. Dari informasi ini digunakan peneliti untuk rancangan pembelajaran pada tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II, peneliti lebih rinci lagi dalam menjelaskan langkah-langkah dalam menulis prosa dengan menggunakan media gambar yang lebih menarik. Selanjutnya dari pemberian post test II pada siklus II diperoleh peningkatan nilai tingkat ketuntasan belajar siswa dari keseluruhan mencapai 18 orang siswa atau sebesar 90%.

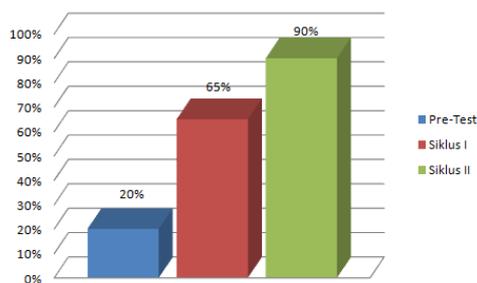
Ketuntasan Siswa dalam Menulis Prosa

Tingkat Keberhasilan	Jumlah siswa			Keterangan
	Pre-test	Siklus I	Siklus II	
90 – 100	0	0	0	Sangat Tinggi
80 – 89	1	3	5	Tinggi
70 – 79	3	10	13	Cukup
0 – 69	16	7	2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa telah mengalami peningkatan keterampilan menulis secara keseluruhan. Jumlah siswa yang memiliki keterampilan yang rendah dalam menulis prosa sudah semakin berkurang. Oleh karena itu siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Berikut data peningkatan keterampilan menulis prosa siswa dengan menggunakan media gambar disajikan dalam bentuk diagram batang.

Frekuensi Keterampilan Menulis Prosa Siswa

Dari penjabaran di atas, dapat



dinyatakan bahwa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis prosa dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis prosa. Setiap siswa menjadi termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulisnya karena dalam menggunakan media gambar dapat membantu mengembangkan daya imajinasi dalam menemukan ide dan mengembangkan ide-ide tersebut dalam tulisan yang menarik di setiap paragrafnya.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta analisis data yang telah ada, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Keterampilan menulis prosa adalah keterampilan untuk menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk menulis prosa. Media gambar

adalah media yang paling umum di pakai yang merupakan bahasa umum yang dapat di mengerti dan dinikmati dimana saja. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis prosa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 200405 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015/2016. Terlihat jelas pada saat sebelum tindakan hasil rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58 dengan siswa berjumlah 4 orang atau 20%. Sedangkan dengan menggunakan media gambar tindakan Siklus I hasil nilai rata-rata siswa menjadi 69,65 dengan siswa berjumlah 13 orang atau 65% dan pada tindakan siklus II hasil rata-rata siswa semakin meningkat yakni menjadi 73,95 dengan siswa berjumlah dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang atau 90%.

Dengan demikian melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis prosa bagi siswa kelas IV SD Negeri 200405 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015/2016.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: Media gambar dapat dijadikan alternative bagi guru untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis prosa. Untuk memfasilitasi pengadaan media gambar di SD, media gambar dapat diterapkan pada materi pelajaran selain menulis prosa. Alangkah baiknya guru menggunakan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis prosa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Dewi. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusteraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Rizal, Yose. 2010. *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia*. Jakarta: AS Agency.
- Rohman. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilana, dkk. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Proresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman. 2010. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utama Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yamin. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP press Group.
- Yunus. 2003. *Tulisan Dan Konsep Menulis*. Bandung: Redaksi Media.